

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual adalah penjelasan teoretis tentang konsep atau variabel penelitian yang membantu merumuskan kerangka teoretis dan model konseptual (Sekaran & Bougie, 2020)

2.1.1 Teori Perilaku

Teori perilaku diperkenalkan oleh Heider (1958), menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap, karakter, dan kemampuan, serta faktor eksternal dari lingkungan. Dalam audit, faktor internal tersebut tercermin pada kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan kerja yang buruk cenderung menyebabkan perilaku yang tidak profesional, sedangkan lingkungan kerja yang baik mendorong perilaku profesional yang baik (Fauziah & Yanthi, 2021). Menurut teori perilaku, pengalaman kerja, pembelajaran, dan penguatan akan memengaruhi tindakan dan keputusan individu melalui proses stimulus dan respons berulang.

Keahlian dan kemandirian yang diperoleh auditor tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman audit yang berkelanjutan. Kurniawan et al. (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja memengaruhi cara auditor berpikir, keterampilan profesional, dan sikap terhadap situasi audit yang *kompleks*. Kemampuannya untuk menilai bukti, membuat keputusan, dan menjaga integritas di bawah tekanan meningkat dengan pengalaman auditor. Oleh karena

itu, teori perilaku menegaskan bahwa perilaku profesional dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan kualitas audit.

2.1.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*,

Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, yaitu *performance Expectancy*, *Effort Expectanc*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Dalam konteks penelitian ini, UTAUT lebih relevan digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh auditor, karena tekanan pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dalam mendukung audit pekerjaan.

Hardian et al. (2025) menyatakan bahwa Penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam audit dianggap mampu meningkatkan ketelitian, kecepatan pemeriksaan, dan membantu auditor mendeteksi risiko serta tanda-tanda kecurangan. Dalam kerangka UTAUT, penerimaan dan penggunaan AI oleh auditor dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, dukungan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, penerapan AI dalam audit publik sangat bergantung pada sejauh mana auditor menilai teknologi tersebut bermanfaat, mudah digunakan, dan didukung oleh kondisi organisasi.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran sejauh mana auditor mematuhi standar profesional untuk menghasilkan laporan yang akurat, objektif, dan tepercaya (Arens et al., 2023). Secara teknis, hal ini mencakup kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji, mengumpulkan bukti yang memadai, dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya (Arens et al., 2017). Dengan demikian, kualitas audit mencerminkan tingkat keandalan proses pemeriksaan yang dilakukan auditor, yang pada akhirnya menentukan sejauh mana laporan keuangan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit ditentukan oleh objektivitas, independensi, dan kepatuhan ketat terhadap standar profesional serta hukum yang berlaku (Riswadi et al., 2023). Hal ini mencakup ketepatan prosedur dan kecukupan bukti untuk memastikan laporan yang dihasilkan akurat dan tepercaya. Selain itu, aspek krusial dari kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan sekaligus melaporkan kesalahan atau pemalsuan secara konsisten (Irianto & Djaddang, 2024; Riyadi & Supriatiningsih, 2025). Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit oleh Arens et al. (2023);

1. Kepatuhan terhadap standar audit

Dinilai berdasarkan seberapa baik auditor mengikuti standar audit yang berlaku (SPAP/GAAS) saat merencanakan, menjalankan, dan menilai proses audit.

2. Kecukupan dan kompetensi bukti audit

Dinilai melalui kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti yang memadai, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan dan kesimpulan audit.

3. Independensi auditor

Diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap yang independen selama proses pemeriksaan.

4. Ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit

Ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit dinilai melalui ketepatan auditor dalam menerapkan prosedur audit yang tepat, melakukan pemeriksaan menyeluruh, dan tidak melewatkan informasi penting.

5. Ketepatan penyusunan laporan audit

Ditentukan oleh seberapa jelas, sesuai fakta, dan mencerminkan hasil pemeriksaan secara profesional dan tidak biasa

Kualitas audit menurut Arens et al. (2017) diukur dari kemampuan auditor menemukan dan melaporkan salah saji secara tepat sesuai standar serta didukung bukti yang memadai;

1. Kemampuan Menemukan Kesalahan (*Detection Ability*) Auditor mampu mengidentifikasi salah saji material.
2. Ketelitian Pemeriksaan (*Audit Thoroughness*) Auditor menguji bukti audit secara rinci dan mendalam.
3. Kemampuan Melaporkan Kesalahan (*Reporting Ability*) Auditor melaporkan temuan tanpa dipengaruhi manajemen

4. Kepatuhan terhadap Standar Audit (*Compliance with SPAP/ISA*) Auditor menyusun perencanaan audit yang memadai.
 5. Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit (*Timeliness*) Auditor menyelesaikan audit sesuai jadwal.
 6. Kompetensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor memiliki pengalaman yang memadai.
 7. Independensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor bebas dari tekanan manajemen
 8. Akurasi Opini dan Pelaporan (*Reporting Accuracy*) Auditor memberikan opini sesuai bukti audit.
 9. Ukuran Kantor Akuntan Publik (*AQI – Context*) KAP memiliki sumber daya memadai.
 10. Audit Fee (*AQI – Context*) Fee audit mencerminkan kedalaman prosedur audit
- Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator

Riswandi et al. (2025), indikator kualitas audit dapat diukur ;

1. Ketepatan Temuan Audit
 - a. Kemampuan auditor menemukan kesalahan atau penyimpangan secara akurat.
 - b. Kemampuan auditor mengidentifikasi masalah berdasarkan bukti yang cukup dan memadai.
 - c. Ketelitian dan menyeluruhnya auditor dalam melakukan pemeriksaan
2. Kepatuhan Terhadap Standar Audit
 - a. Auditor mengikuti seluruh prosedur audit sesuai standar profesi.

- b. Auditor melaksanakan tahapan audit secara konsisten.
- c. Auditor mematuhi ketentuan hukum dan kebijakan audit yang berlaku.

3. Objektivitas Auditor

- a. Auditor memberikan penilaian tanpa tekanan atau pengaruh pihak lain.
- b. Auditor menjaga independensi selama proses pemeriksaan.
- c. Auditor menilai bukti audit secara profesional dan tidak biasa

4. Kejelasan laporan audit

- a. Laporan audit disusun secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.
- b. Hasil pemeriksaan disampaikan secara lengkap dan transparan.
- c. Informasi dalam laporan audit bebas dari ambiguitas

Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit Riyadi & Supriatiningsih (2025);

1. Objektivitas auditor

Diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam memberikan penilaian tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tekanan pihak lain, atau bias dalam proses audit.

2. Independensi auditor

Sejauh mana independensi auditor diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk bertindak dan berpikir sendiri, sehingga keputusan audit tidak dipengaruhi oleh hubungan ekonomi, hubungan pribadi, atau kepentingan tertentu.

3. Kepatuhan terhadap prosedur audit

Diukur melalui sejauh mana auditor melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit dan mengikuti prosedur pemeriksaan secara sistematis.

4. Ketepatan auditor dalam menemukan kesalahan

Dinilai melalui kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan, kesalahan substansial, atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan berdasarkan bukti yang cukup dan kompeten.

Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit menurut Irianto & Djaddang (2024) yaitu;

1. Ketepatan temuan audit

Dinilai berdasarkan kemampuan auditor untuk secara akurat menemukan kesalahan atau penyimpangan berdasarkan bukti yang memadai.

2. Kejelasan laporan audit

Diukur berdasarkan seberapa terstruktur, mudah dipahami, dan informatif laporan keuangan auditor

3. Ketepatan pelaporan pengecualian

Dinilai melalui kemampuan auditor untuk melaporkan temuan penting berdasarkan tingkat materialitas dan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan indikator Arens et al. (2017) untuk menilai sejauh mana auditor melakukan pemeriksaan secara profesional. Konsep yang disajikan dianggap lengkap dan relevan karena menggambarkan kualitas audit melalui prosedur pelaksanaan sesuai standar, temuan temuan, objektivitas, dan ringkasan laporan.

2.1.4 Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)

Teknologi Artificial Intelligence (AI) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam audit mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, ketelitian, dan kualitas keputusan. Penerapan AI dinilai dapat mempercepat pemeriksaan, menajamkan analisis, meminimalkan *human error*, serta mengidentifikasi indikasi kecurangan lebih cepat daripada metode manual (Venkatesh et al., 2003) Hal ini karena teknologi AI mampu memproses data besar secara otomatis, menghasilkan penilaian presisi, membantu keputusan profesional, serta memastikan proses audit lebih efektif, efisien, dan terpercaya (Ludmilla & Abdillah, 2025; Fauzi et al., 2023).

Pengukuran penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai indikator. Indikator penggunaan teknologi AI mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Venkatesh et al., 2003).

1. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Mengukur tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan sistem teknologi AI oleh auditor selama menjalankan tugas pekerjaan mereka. Indikator ini dijabarkan ke dalam beberapa poin pernyataan, yaitu:

- a. Kemudahan belajar menggunakan AI. Auditor merasa tidak kesulitan mempelajari cara mengoperasikan sistem AI.
- b. Kemudahan menjalankan fungsi audit dengan AI. AI mudah digunakan untuk tugas audit yang auditor inginkan.

- c. AI mudah dipahami dan digunakan Tampilan, navigasi, serta fitur AI jelas dan tidak membingungkan.
- d. Sistem AI *fleksibel* digunakan AI dapat digunakan dalam berbagai kondisi audit tanpa hambatan.
- e. Mudah menjadi terampil menggunakan AI, Auditor cepat mahir dan nyaman menggunakan alat AI.
- f. AI secara umum mudah digunakan
Auditor merasa AI tidak memerlukan usaha yang besar untuk digunakan.

2. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

mengukur seberapa besar keyakinan auditor bahwa AI meningkatkan hasil audit

- a. AI membantu meningkatkan kualitas audit, Penggunaan AI membuat pekerjaan auditor menjadi lebih baik.
- b. AI meningkatkan hasil audit, Output audit menjadi lebih akurat dan relevan.
- c. AI meningkatkan efisiensi audit, Proses audit berlangsung lebih cepat dan efektif.
- d. AI membantu dalam pengambilan keputusan audit, AI memberikan insight yang memperkuat judgement auditor.
- e. AI meningkatkan kualitas kerja auditor, Auditor lebih produktif dan akurat menggunakan AI.

- f. AI bermanfaat untuk audit masa depan, Auditor percaya bahwa AI akan terus berguna dalam profesi audit dan penting bagi para profesional yang membuat keputusan.
3. *Contribusi* Sistem AI untuk Audit mengevaluasi bagaimana tiga jenis AI berkontribusi pada peningkatan kinerja audit.
 - a. *Assited AI Sytems*
 - b. *Augmented AI systems*
 - c. *Autonomous AI system*

Pengukuran penggunaan teknologi AI dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator penggunaan teknologi AI Fauzi et al. (2023) :

1. Efisiensi Proses Audit
Mengukur seberapa cepat AI membantu auditor menyelesaikan pemeriksaan
2. Akurasi Hasil Analisis
Mencerminkan ketepatan dan presisi output AI
3. Pengurangan Human Error
Mengukur sejauh mana AI membantu meminimalkan kesalahan manusia
4. Kemampuan Mendeteksi Risiko Dan Kecurangan
Mengukur efektivitas AI dalam menemukan transaksi abnormal atau indikasi fraud
5. Kemampuan Memproses Data Besar
Menunjukkan kapasitas AI dalam mengolah informasi secara otomatis
6. Dukungan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Mengukur sejauh mana hasil analisis AI membantu auditor membuat keputusan profesional yang lebih tepat.

Penelitian ini memilih indikator penggunaan AI dari Venkatesh et al. (2003) yang menilai persepsi auditor melalui aspek ekspektasi usaha (aspek kemudahan operasional sistem) dan ekspektasi kinerja (aspek kebermanfaatan nyata bagi peningkatan kualitas hasil audit).

2.1.5 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang harus dimiliki auditor untuk melaksanakan pemeriksaan secara benar dan profesional (Sukrisno, 2021). Kompetensi ini meliputi kemampuan teknis, seperti memahami standar dan prosedur audit, serta dapu. Auditor harus dapat menganalisis data keuangan, memahami prinsip akuntansi, dan menerapkan prosedur audit yang tepat (Pramitasari, 2024; Dwitami & Kuntadi, 2023). Auditor yang berkompeten lebih mampu menemukan kesalahan, membuat saran yang tepat, dan menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dan teknologi.

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator. Indikator kompetensi audit Sukrisno (2021) ;

1. Pemahaman standar dan prosedur audit

Kemampuan auditor untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan standar profesi dan prosedur pemeriksaan yang sesuai diukur.

2. Keahlian teknis audit

Diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk mengumpulkan bukti, menganalisis data, menemukan kesalahan, dan menyusun temuan audit dengan benar.

3. Kemampuan komunikasi

Diukur melalui kejelasan auditor dalam memberikan informasi kepada pihak yang diaudit, baik secara tertulis dalam laporan audit maupun secara lisan.

4. Etika professional

Diukur dengan mematuhi prinsip integritas, objektivitas, independensi, dan kerahasiaan data audit.

5. Kemampuan kerja sama

Diukur dengan mematuhi prinsip integritas, objektivitas, independensi, dan kerahasiaan data audit.

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator , indicator kompetensi audit Pramitasari (2024) diukur melalui ;

1. Pemahaman Prinsip Akuntansi

Auditor menilai penerapan prinsip akuntansi dalam audit

2. Penerapan Prosedur Audit yang Tepat, Menilai ketepatan dan konsistensi proses audit

3. Kemampuan Analisis Data Keuangan, Menilai objektivitas dan akurasi analisis data keuangan

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator , indikator kompetensi audit Dwitami & Kuntadi (2023), Kompetensi auditor dapat diukur melalui :

1. Pengalaman Audit

Berdasarkan jumlah audit yang dilakukan atau lama pengalaman

2. Adaptasi terhadap Teknologi

Menilai kemampuan memanfaatkan teknologi baru dalam audit

3. Adaptasi terhadap Peraturan

Evaluasi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan audit

Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi auditor menurut

Sukrisno (2021) yang mencakup pengetahuan profesional, keterampilan teknis dalam pemeriksaan, serta kemampuan auditor dalam menerapkan standar dan prosedur audit secara tepat.

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merujuk pada kemampuan dari masa kerja dan banyaknya penugasan, sehingga auditor lebih memahami proses pemeriksaan, cepat mendeteksi kekeliruan, serta akurat dalam mengambil keputusan profesional (Arens et al., 2023). Hernadianto (2002) menambahkan bahwa keahlian ini dibentuk melalui kombinasi pelatihan formal dan tingginya jam terbang lapangan yang memperluas struktur pengetahuan kognitif auditor. Dengan struktur pengetahuan yang matang tersebut, auditor tidak hanya bersandar pada prosedur formal yang kaku, melainkan mampu mengoptimalkan intuisinya untuk mendeteksi anomali laporan keuangan.

Lamboglia & Mancini (2021) menemukan bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman memahami sistem pengendalian internal dengan lebih baik dan lebih mampu menyesuaikan prosedur audit untuk memenuhi kebutuhan

organisasi. Pengalaman ini meningkatkan kualitas audit karena auditor menjadi lebih kritis, teliti, dan jujur saat melakukan audit. Dalam penelitian ini, waktu yang dihabiskan sebagai auditor, jumlah tugas audit yang diselesaikan, dan tingkat pemahaman auditor tentang proses audit dan sistem pengendalian internal menunjukkan pengalaman auditor.

Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator Arens et al. (2023) pengalaman auditor dapat diukur dengan indikator berikut;

1. Pemahaman terhadap proses audit

Menilai sejauh mana auditor memahami tahapan audit.

2. Kemampuan mendeteksi kekeliruan

Menggunakan penilaian auditor tentang kemampuan mereka menemukan kesalahan material atau ketidakwajaran.

3. Kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan

Auditor diminta untuk menilai kemampuan mereka untuk membuat keputusan audit yang tepat berdasarkan hasilnya. Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator. Indikator pengalaman auditor mengacu pada penelitian Simanullang & Fransiska (2025). Indikator dapat diukur dengan menggunakan;

1. Lama Masa Kerja sebagai Auditor

Pengukurannya Menghitung jumlah tahun bekerja sebagai auditor dan pengalaman melakukan audit untuk berbagai organisasi dan instansi.

2. Jumlah Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

Pengukuran dengan Jumlah audit yang telah diselesaikan dan berbagai jenis audit (keuangan, kinerja, kepatuhan, investigatif).

3. Kemampuan Mengidentifikasi Kesalahan

Pengukuran melalui Akurasi auditor dalam menilai risiko kesalahan, kecepatan dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan, dan akurat dalam menemukan bukti penyimpangan.

4. Kualitas Keputusan Profesional

Pengukuran Auditor menggunakan pertimbangan profesional sesuai standar, membuat keputusan secara objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, dan mampu memberikan saran berdasarkan bukti yang cukup.

Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator, Indikator pengalaman audit pada penelitian Lamboglia & Mancini (2021), yang mencerminkan tingkat pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas audit yaitu

1. Lama Bekerja sebagai Auditor

Diukur berdasarkan jumlah tahun auditor bekerja di bidang audit

2. Jumlah Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

Diukur dari banyaknya kasus atau proyek audit yang telah diselesaikan.

3. Pemahaman terhadap Proses Audit dan Sistem Pengendalian Internal

Diukur melalui kemampuan auditor menjelaskan, mengevaluasi prosedur audit dengan kondisi organisasi.

Indikator pengalaman auditor digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan Arens et al. (2023) yang diukur melalui lama bekerja, jumlah penugasan, serta tingkat pemahaman proses pemeriksaan dan sistem pengendalian internal.

Indikator ini relevan karena mencerminkan kemampuan auditor di lapangan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan AI, kemampuan auditor, dan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Hasil penelitian berikutnya mendukung penelitian ini secara empiris.

Table 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
1	(Renaldi & Mawardi, 2021) Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit Renaldi, Rizal Mawardi, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 14 (2), 2021	1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?	Metode Survei kuesioner; populasi 10 KAP; 77 auditor; random sampling.	1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	(Safitry et al., 2025) Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi(Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan) Center of Economic Student Journal Vol. 8No. 3, July-	1. Apakah pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.	Pendekatan Kuantitatif; metode survei populasi 55 auditor sampel 55 auditor.	1. kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. 2. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud.

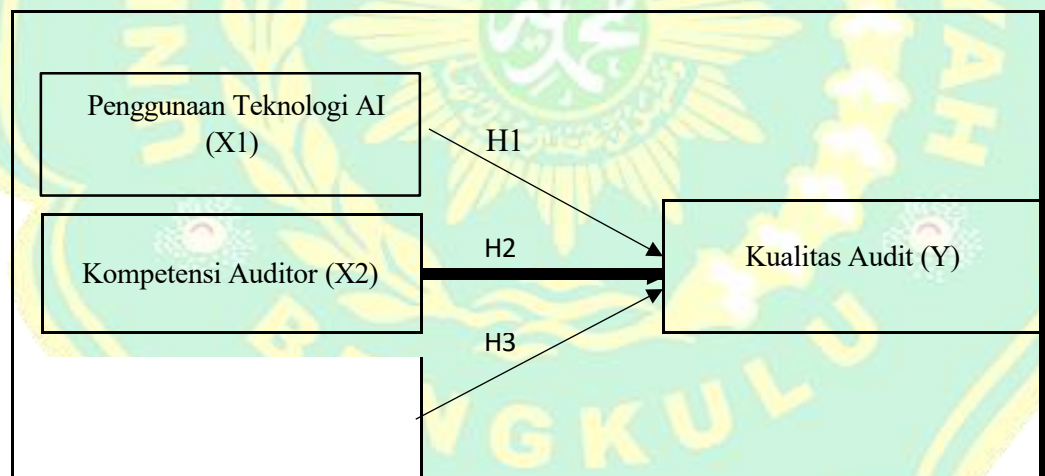
No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
	September 2025 e-issn : 2621-8186			
3	(Fauzi et al., 2023) Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi) Ahmad Fauz, Maidani, M. Fadhli Nursal, Farhan Saputra, Vol. 1, No. 3, Juli 2023 e-ISSN:	1. Apakah akuntabilitas auditor mempengaruhi kualitas audit? 2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas audit? 3. Apakah kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit?	- Kuantitatif; 55 auditor; purposive sampling, kuesioner	1. akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audi 3. kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	(Pratiwi & Kusumawati, 2024) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, Putu Ayu Kusumawati, Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 15 No. 2 Januari 2024	1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah kompetensi auditor dapat memoderasi (memperkuat atau mempengaruhi) hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit?	-Kuantitatif; 52 auditor; purposive sampling; analisis MRA.	1. pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit
5	(Matakena et al., 2025) Pengaruh Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat Dan Barat), Valentino Hernando Samuel Matakena, Venus Fernando	1. Apakah pengaruh penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (Ai) terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP)? 2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah independensi	-Kuantitatif; 181 auditor; kuesioner; regresi linear (SmartPLS 4).	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi auditor juga berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Independensi auditor

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
	Firdaus, Mery Wanialisa, Lely Indriati	auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 4. Bagaimana pengaruh ketiga variabel AI, kompetensi auditor, dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit?		berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 4. Ketiga variabel secara simultan menjelaskan sekitar 37% ($R^2 = 0.37$) dari variasi kualitas audit.

Sumber: penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Koseptual

Penelitian Ini Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi AI, Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan:  = pengujian secara langsung

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian menjadi bentuk empiris yang diukur, untuk batas interpretasi, pencapaian indikator, dan instrumen pengumpulan data. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, variabel independen X1 penggunaan AI, X2 Kompetensi auditor X3 Pengalaman auditor.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Kualitas audit	Kualitas audit adalah Tingkat keandalan proses audit dalam menemukan salah saji, mengumpulkan bukti yang memadai, serta memberikan opini secara tepat sesuai standar profesi	1. Kemampuan menemukan salah saji 2. Ketelitian mengumpulkan bukti audit 3. Kemampuan melaporkan temuan secara objektif 4. Kepatuhan pada standar audit (SPAP/ISA) 5. Ketepatan pemberian opini	(Arens et al., 2017)
2.	Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)	Tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem kecerdasan buatan oleh auditor dalam memproses data audit berdasarkan kerangka teori <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).	1. Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>), Tingkat kemudahan pengoperasian dan pemahaman sistem AI oleh auditor	(Venkatesh et al., 2003)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			dalam tugasnya 2. Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>), Tingkat keyakinan auditor bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil audit 3. Kontribusi Jenis Sistem AI, Penilaian terhadap ragam tingkatan sistem AI (<i>assisted, augmented, autonomous</i>) dalam mendukung audit.	
2	Kompetensi Auditor	Kompetensi auditor adalah Kemampuan auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan	1. Pemahaman standar & prosedur audit 2. Keahlian teknis audit 3. Kemampuan komunikasi	(Sukrisno, 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		sikap profesional untuk melaksanakan pemeriksaan secara benar sesuai standar.	4. Etika profesional 5. Kemampuan kerja sama	
3	Pengalaman auditor	Pengalaman auditor adalah Penguasaan auditor terhadap proses audit yang diperoleh dari lamanya bekerja, frekuensi penugasan, dan pemahaman sistem pengendalian internal serta teknik audit.	1. Lama masa kerja sebagai auditor 2. jumlah penugasan audit 3. Pemahaman proses audit dan sistem pengendalian internal	(Arens et al., 2023)

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris. Ini karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada teori yang relevan Hipotesis penelitian Adalah:

2.5.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Terhadap Kualitas Audit

Penggunaan Teknologi AI adalah hasil dari penerapan kecerdasan buatan dalam proses kerja. Dalam proses ini, AI memiliki kemampuan untuk mengotomatisasi berbagai tugas, mempercepat proses analisis data, dan mengurangi kesalahan manusia melalui kemampuan pemrosesan data yang sistematis dan konsisten. AI mampu meningkatkan kualitas, pengambilan keputusan, efisiensi penggunaan waktu, dan kemampuan sistem untuk lebih cepat

menemukan pola kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, proses yang menggunakan kecerdasan buatan menjadi lebih efisien untuk mendukung kinerja perusahaan dalam menghadapi kompleksitas data yang semakin meningkat.

Kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjelaskan adopsi teknologi melalui dimensi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan ekspektasi usaha (*effort expectancy*). Dalam konteks ini, Auditor cenderung menggunakan AI jika percaya teknologi tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas audit (ekspektasi kinerja), serta mudah dipelajari dan dioperasikan (ekspektasi usaha). Oleh karena itu, penerimaan auditor terhadap AI sangat krusial untuk mengoptimalkan tugas-tugas audit di instansi.

Shamaya et al. (2023) menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan audit keuangan dengan menggunakan AI. Hasil yang serupa ditemukan oleh Ludmilla & Abdillah (2025). Mereka mengatakan bahwa sebagian besar orang menganggap AI dapat meningkatkan akurasi dan kualitas audit serta meningkatkan efisiensi proses audit. persepsi auditor eksternal atas kemudahan penggunaan artificial intelligence memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit (Y. M. Sari & Putri, 2024).

H1: Penggunaan Teknologi AI berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.5.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah hal yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan profesional merupakan fondasi utama dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar. Auditor yang kompeten mampu menganalisis bukti secara mendalam dan mengambil keputusan objektif, sehingga memudahkan

deteksi kesalahan atau indikasi kecurangan. Hal ini secara langsung meningkatkan konsistensi, validitas, dan kredibilitas laporan audit. Dengan demikian, efektivitas seluruh proses audit sangat bergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Teori perilaku menjelaskan, auditor adalah orang yang tindakannya dipengaruhi oleh kemampuan dan karakter internalnya. Sonia (2026) mengungkapkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja, jika didukung oleh etika yang kuat, akan membentuk perilaku profesional yang menentukan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki pengetahuan teknis dan keahlian untuk membuat pertimbangan yang adil dan menemukan salah saji, yang pada akhirnya berdampak pada keandalan laporan keuangan.

Sihombing et al. (2021) menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan ketajaman deteksi terhadap kesalahan dan ketidaksesuaian laporan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samosir et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa kombinasi pengetahuan dan keterampilan teknis mempermudah identifikasi kecurangan di lapangan. Peningkatan kompetensi auditor sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas audit (Sisworini et al., 2024; Tina, 2022).

H2: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.5.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor mencerminkan kematangan profesional yang memperkuat kemampuan pertimbangan audit secara menyeluruh melalui pelatihan dan tingginya jam terbang lapangan. Penguasaan pola risiko dari banyaknya

penugasan ini membuat auditor lebih cepat mendeteksi masalah dan mengambil keputusan logis dalam situasi kompleks. Melalui pematangan skema memori tersebut, auditor mampu mengoptimalkan intuisi profesionalnya secara akurat untuk menemukan anomali laporan keuangan, sehingga kualitas audit tetap terjaga dan risiko kesalahan dapat diminimalisir.

Teori perilaku merupakan profesional auditor yang dipengaruhi oleh kemampuan internal mereka. Pengalaman adalah salah satu karakteristik individu yang membentuk pola pikir, kebiasaan kerja, dan kualitas tindakan auditor selama prosedur audit. Pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena perilaku profesional yang ditunjukkan dalam mendeteksi risiko, memilih prosedur audit yang tepat, dan membuat keputusan audit yang bijaksana meningkat dengan pengalaman auditor yang lebih lama (Shafa et al., 2024).

Pratiwi & Kusumawati (2024) menemukan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita et al.(2023) dan Safitry et al. (2025) yang secara kolektif menegaskan bahwa pengalaman kerja dan keragaman penugasan merupakan determinan utama dalam meningkatkan mutu hasil pemeriksaan. Secara teoritis, hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki struktur kognitif yang lebih baik dalam mendeteksi kekeliruan (error) maupun kecurangan (*fraud*).

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit